

# Peran dan Manfaat Asuransi Mikro Syariah Terhadap Ketahanan Ekonomi UMKM

Rayi Alya Lutfiyah\*, R. Ali Pangestu, Lise Purnamasari

*Universitas Djuanda Bogor*

Email: [rayialya54@gmail.com](mailto:rayialya54@gmail.com)

\*) Corresponding Author

*Submitted: 27 July 2024*  
*Revised: 18 Feb 2025*  
*Accepted: 19 Feb 2025*  
*Published: 26 Feb 2025*

## How to Cite:

Lutfiyah, Rayi Alya, *et al.*  
Peran dan Manfaat  
Asuransi Mikro Syariah  
Terhadap Ketahanan  
Ekonomi UMKM. *Jurnal*  
*Iqtisaduna*, 11(1), 1-13.  
DOI:  
10.24252/iqtisaduna.v11i1.50116



Copyright © 2025 by

## ABSTRACT

This research aims to analyze the role of sharia microinsurance in reducing economic risk and its benefits in increasing the economic resilience of MSMEs in the KUR program. This research uses descriptive qualitative type with data collection sources through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model with the NVivo 12 pro software tool. The results showed that sharia micro insurance not only plays a role in helping MSMEs to obtain financing that has a guarantee on the customer's life but also has a mechanism that is in accordance with sharia principles through tabarru' and wakalah bil ujah contracts as regulated in DSN-MUI Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 concerning General Guidelines for Sharia Insurance. Sharia Micro Insurance helps mitigate risk and provide financial protection, enabling MSMEs to expand their businesses, diversify their products, and increase their income. These findings encourage policies to increase access and socialization of Islamic microinsurance for MSMEs.

**Keywords:** *Islamic Micro Insurance, Economic Resilience, MSMS, KUR*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran asuransi mikro syariah dalam mengurangi risiko ekonomi dan manfaatnya dalam meningkatkan ketahanan ekonomi UMKM pada program KUR. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan sumber pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan alat bantu Software NVivo 12 pro. Hasil penelitian menunjukkan Asuransi mikro syariah tidak hanya berperan dalam membantu UMKM untuk mendapatkan pembiayaan yang memiliki jaminan atas jiwa nasabah tetapi juga memiliki mekanisme yang sesuai dengan prinsip syariah melalui akad tabarru' dan wakalah bil ujah sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Asuransi Mikro Syariah membantu mitigasi risiko dan perlindungan finansial, yang memungkinkan UMKM memperluas usaha, diversifikasi produk, dan meningkatkan pendapatan. Temuan ini mendorong kebijakan peningkatan akses dan sosialisasi asuransi mikro syariah bagi UMKM.

**Kata Kunci:** *Asuransi Mikro Syariah, Ketahanan Ekonomi, UMKM, KUR*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi komponen vital dalam struktur ekonomi Indonesia. UMKM memiliki jumlah unit usaha yang lebih banyak daripada industri besar dan memiliki keunggulan dalam menciptakan lapangan kerja serta mempercepat proses pemerataan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional (Tambunan, 2023). Pemerintah Republik Indonesia telah mengakui potensi UMKM, yang tercermin dalam berbagai regulasi yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan sektor ini, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Regulasi tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan, perlindungan usaha, serta pemberdayaan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha, seperti memberikan kredit atau pembiayaan untuk modal kerja dan/atau investasi kepada individu atau badan usaha yang produktif dan layak melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Elliyana et al., 2020). Program KUR bertujuan untuk memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Mongkito, 2021). Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu lembaga keuangan yang menjadi mitra dalam penyaluran program KUR. Program KUR di BSI menjadi alternatif baru bagi masyarakat, terutama pelaku UMKM, dengan menawarkan pinjaman tanpa bunga melainkan melalui komponen lain selain bunga, seperti *ujrah* (biaya administrasi), marginal keuntungan dalam pembiayaan, dan pembagian hasil usaha yang sesuai dengan akad mudharabah atau musyarakah berdasarkan prinsip syariah (Shinta, 2022).

BSI KCP Bogor Ciawi telah aktif dalam menyediakan fasilitas KUR bagi UMKM. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha, investasi atau modal kerja. Namun, UMKM sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya finansial, risiko kredit, likuiditas, dan risiko operasional serta faktor-faktor lainnya. Manajemen risiko yang efektif menjadi faktor utama untuk membantu UMKM mengatasi tantangan ini, meliputi perencanaan, pengelolaan keuangan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis. Banyak UMKM juga bergantung secara signifikan pada pemilik usaha, sehingga kematian atau ketidakmampuan individu tersebut dapat berdampak besar pada operasional dan pengambilan keputusan (Samudra, 2019). Ketahanan ekonomi menjadi sangat penting bagi UMKM di era ketidakpastian ekonomi dan risiko yang semakin kompleks, sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Sarfiah et al., 2019). Misalnya, di BSI KCP Ciawi, terdapat kasus di mana nasabah berinisial AJ, yang memiliki pembiayaan KUR sebesar Rp. 20.000.000,00 dengan jangka waktu 2 tahun, meninggal dunia pada bulan ketiga masa pembiayaan serta adanya sisa tanggungan 21 bulan. Jika nasabah meninggal dunia sebelum cicilan lunas, maka asuransi mikro syariah yang menjadi bagian dari akad pada pembiayaan KUR akan menanggung sisa kewajiban pembayaran. Kasus ini mencerminkan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola risiko finansial dan menunjukkan pentingnya pemanfaatan asuransi mikro syariah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi.

Penelitian Fadilah (2023) menunjukkan bahwa dengan adanya asuransi penjaminan dalam produk pembiayaan KUR mikro dapat membantu mengatasi pembiayaan macet. Namun, penelitian ini lebih jauh menekankan pentingnya perlindungan asuransi pada pembiayaan macet yang disebabkan oleh gagal bayar contohnya ketika usaha nasabah mengalami kebangkrutan. Pendekatan syariah dalam asuransi menyediakan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai keuangan Islam, seperti keadilan dan transparansi (Mulawarman, 2021). Dalam konteks ini, Bank Syariah Indonesia perlu mengurangi risiko-risiko potensial yang mungkin dialami oleh nasabah yang mendapatkan pembiayaan KUR (Khusnul, 2023). BSI KCP Bogor Ciawi dan PT Asuransi Syariah Amanah Githa bekerja sama untuk menjadikan keuangan islam di indonesia terus berkembang juga memberikan manfaat bagi masyarakat pelaku UMKM. Skema dan mekanisme yang diterapkan oleh pihak asuransi dalam produk ini mengikuti prinsip syariah dengan akad tabarru' dan akad wakalah bil ujah. Dalam akad tabarru', nasabah menyetujui untuk membayar sejumlah biaya dengan tujuan asuransi, membantu sesama dalam hal terjadi risiko kematian. Selain itu, nasabah juga memberikan kuasa kepada pihak asuransi melalui akad wakalah bil ujah, di mana pihak asuransi bertindak sebagai wakil yang mengelola dana tersebut dengan biaya administrasi yang telah disepakati. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta pemanfaatan asuransi mikro syariah terhadap peningkatan ketahanan ekonomi UMKM dalam memberikan pemahaman mengenai kontribusi asuransi mikro syariah khususnya pada risiko yang disebabkan oleh kematian pemilik UMKM dalam program KUR di BSI KCP Bogor Ciawi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan manfaat asuransi mikro syariah terhadap ketahanan ekonomi UMKM, khususnya pada nasabah KUR BSI. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara kepada pihak terkait, dan sekunder berupa data internal BSI KCP Ciawi, buku, dokumen-dokumen, internet serta pustaka lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 02 Mei - 02 Juni 2024. Peneliti memilih individu-individu yang telah mengalami atau terlibat langsung dengan penggunaan asuransi mikro syariah pada pembiayaan KUR. Dalam penelitian ini, subjek atau informan yang dipilih adalah 1 orang Branch Operational & Sales Manager, 1 orang Micro Banking Representative, 1 orang pihak asuransi, 1 orang penerima manfaat asuransi, dan 6 orang UMKM nasabah pembiayaan KUR di BSI KCP Bogor Ciawi yang menggunakan asuransi mikro syariah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles Huberman yaitu koleksi data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada proses penyajian data peneliti melakukan transkrip hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang kemudian dimasukkan kedalam NVivo untuk selanjutnya direduksi dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih untuk menganalisis data secara mendalam dan

sistematis dengan bantuan alat analisis NVivo 12 pro untuk membantu peneliti mengelola, mengolah, menganalisis, dan membuat laporan dari data yang diperoleh melalui narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses analisis data kualitatif menggunakan NVivo sangat mendukung efisiensi penelitian kualitatif karena mampu mengorganisir data yang cenderung banyak dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan fitur *word frequency query* untuk mengetahui objek yang paling sering dibicarakan oleh narasumber yang divisualisasikan dalam bentuk *word cloud*:

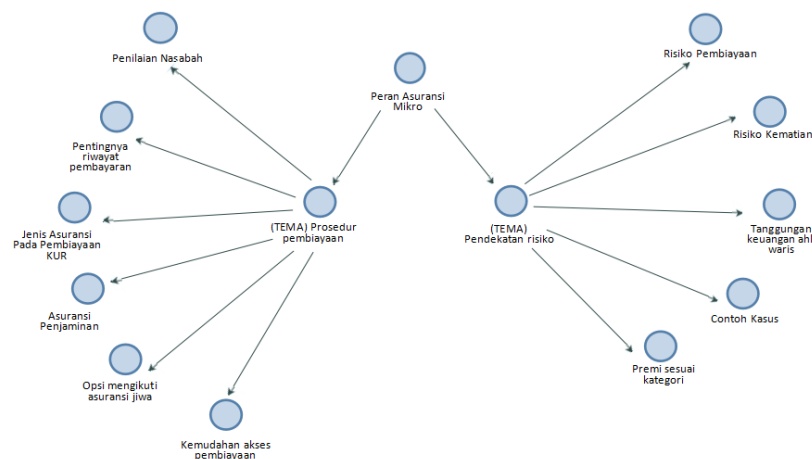


**Gambar 1.** *Word Cloud* dalam Wawancara

Kata-kata yang lebih besar menunjukkan frekuensi kemunculan yang lebih tinggi yaitu Asuransi, pembiayaan, perlindungan, pemerintah dan selanjutnya diikuti oleh kata lainnya yang muncul dalam *word frequency query*. Dengan demikian, penggunaan word cloud dalam NVivo memfasilitasi eksplorasi data, memberikan indikasi visual tentang fokus utama dalam data tersebut yaitu Asuransi. Selain menggunakan *word cloud*, peneliti menggunakan fitur mind mapping dalam visualisasi data

## Peran Asuransi Mikro Syariah dalam mengurangi risiko ekonomi UMKM

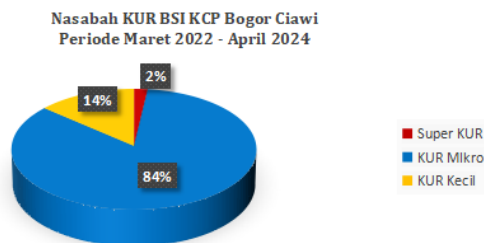
Berikut adalah gambaran Mind Mapping yang menunjukkan bagaimana hubungan antara tema dan kata kunci pada peran asuransi mikro syariah dalam mengurangi risiko UMKM.



**Gambar 2.** *Mind Mapping* Peran Asuransi Mikro

*Mind mapping* yang telah peneliti susun dalam aplikasi NVivo menggambarkan hubungan dan keterkaitan antara tema dan kata kunci dalam penelitian ini mengenai peran asuransi mikro. Terdapat 2 tema diantaranya tema pendekatan risiko yang memiliki kata kunci: risiko pembiayaan, risiko kematian, tanggungan keuangan ahli waris, contoh kasus, dan premi sesuai kategori. Selanjutnya pada tema prosedur pembiayaan terdapat kata kunci: penilaian nasabah, pentingnya riwayat pembayaran, jenis asuransi pada pembiayaan KUR, asuransi penjaminan, opsi mengikuti asuransi jiwa, dan kemudahan akses pembiayaan. Penentuan kata kunci dalam mind mapping didasarkan pada konsep utama yang menjadi fokus penelitian yang relevan dengan Peran Asuransi Mikro Syariah dalam mengurangi risiko ekonomi UMKM.

Program KUR menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam memberikan akses keuangan kepada UMKM, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Ciawi. Dalam hal akses layanan kepada nasabah, perlu diperhatikan bahwa banyak nasabah UMKM yang telah memanfaatkan pembiayaan KUR.



**Gambar 3.** Persentase Nasabah Pembiayaan KUR

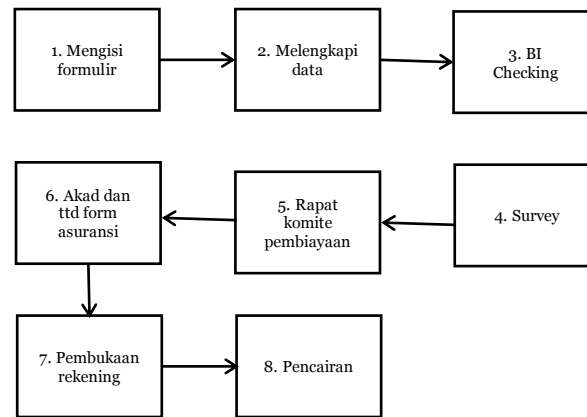
Terdapat 3 nasabah yang terdaftar dalam program Super KUR. Sebanyak 129 nasabah terdaftar dalam program KUR Mikro. Terdapat 21 nasabah yang masuk dalam kategori KUR Kecil. Dari data tersebut, jumlah total nasabah yang terdaftar dalam program KUR adalah sebanyak 153 nasabah.

**Tabel 1.** Jumlah Nasabah KUR KCP Ciawi

| No.          | Jenis     | Jumlah Nasabah |
|--------------|-----------|----------------|
| 1.           | Super KUR | 3              |
| 2.           | Kur Mikro | 129            |
| 3.           | KUR Kecil | 21             |
| <b>Total</b> |           | <b>153</b>     |

Sumber: Database BSI KCP Ciawi, 2024

Tabel 1. mencerminkan minat yang cukup besar dari UMKM di wilayah Ciawi untuk memanfaatkan program pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, program KUR menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam memberikan akses keuangan kepada UMKM. Sebagai bagian dari program ini, BSI KCP Bogor Ciawi memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menyediakan pelayanan terbaik. Alur pembiayaan KUR biasanya melibatkan beberapa langkah utama yang harus diikuti oleh calon nasabah. Berikut adalah alur pembiayaan KUR di BSI KCP Ciawi :



**Gambar 4.** Alur Pembiayaan KUR

Pada alur pembiayaan KUR di BSI KCP Bogor Ciawi, pertama calon nasabah mengisi formulir aplikasi KUR, kemudian calon nasabah melengkapi data dan dokumen yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan BI Checking yaitu pihak bank melakukan pengecekan riwayat kredit calon peminjam di Bank Indonesia. Selanjutnya pihak bank melakukan survei ke lokasi usaha calon nasabah lalu dilaksanakan rapat komite pembiayaan dengan pemutus atau kepala cabang untuk memutuskan apakah permohonan KUR disetujui selanjutnya jika permohonan disetujui, calon nasabah mengadakan akad pembiayaan dengan bank dan menandatangani keikutsertaan Asuransi Jiwa, kemudian calon nasabah membuka rekening di BSI KCP Bogor Ciawi, yang terakhir dana KUR dicairkan ke rekening nasabah.

Asuransi mikro menjadi prosedur atau opsi yang ditawarkan pada saat akad pembiayaan KUR di BSI KCP Bogor Ciawi untuk mengcover sisa outstanding pokok nasabah meninggal dunia yang ada di bank. Berdasarkan polis asuransi jiwa dan kontrak asuransi, apabila debitur meninggal dunia sebelum melunasi sisa hutangnya, maka perusahaan asuransi wajib membayar sisa hutangnya (Andriani & Iskandar, 2023). Oleh karena itu, asuransi dapat memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan, serta meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan.

Dari hasil wawancara, pembiayaan menjadi aspek yang dianggap sebagai risiko utama yang perlu diatasi. Modal yang terbatas juga sering kali menghambat kemampuan untuk membeli bahan baku, mengurangi efektivitas produksi, diversifikasi produk, dan pengembangan usaha. AT pemilik usaha UMKM warung sayuran mengungkapkan:

*"Ya cuman orang usaha gabisa gerak ya karna itu intinya, modal, tapi kalo ga ada modal mah, mau kita gimana juga, iya intinya kendala utama pasti modal, balik lagi kesitu".*

Karena faktor-faktor ini terus berubah dan saling mempengaruhi, diperlukan pemantauan dan penyesuaian berkelanjutan oleh UMKM untuk mengelola dan memitigasi risiko tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Pamungkas dan Hidayatulloh (2019) bahwa modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Selain risiko diatas, risiko kematian pemilik usaha dapat menjadi masalah praktis dalam operasional bisnis, tetapi juga memiliki dampak yang meluas pada keberlanjutan, reputasi, dan hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis.

Selain itu, Kematian pemilik usaha juga dapat menimbulkan beban pelunasan pembiayaan yang harus ditanggung oleh ahli waris atau keluarga yang ditinggalkan. Dalam teori pengalihan risiko, tertanggung menyadari ada ancaman bahaya terhadap harta kekayaan miliknya atau terhadap jiwanya (Ramdhani, 2015). Hal ini dikatakan oleh R, ahli waris dari pemilik UMKM martabak sekaligus penerima manfaat asuransi jiwa syariah:

*“Saya merasakan manfaat langsung dari asuransi ini, ahli waris menjadi lebih tenang tanpa memikirkan hutang”.*

Ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti kondisi kesehatan, usia, gaya hidup, dan lingkungan, cenderung berubah seiring waktu. Risiko ekonomi yang dihadapi oleh UMKM ini saling terkait dan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan operasional usaha. Dampak positif asuransi jiwa ini bisa dirasakan langsung oleh keluarga atau ahli waris dari nasabah pembiayaan KUR BSI KCP Bogor Ciawi. Seperti yang diceritakan oleh R, penerima manfaat (ahli waris) bahwa AJ selaku nasabah meninggal dunia memiliki pembiayaan KUR sebesar RP.20.000.000,00 dengan jangka waktu 2 tahun. Nasabah meninggal dunia pada saat bulan ke 3 pembiayaan, yang artinya masih ada sisa tanggungan 21 bulan. Karena nasabah tersebut telah ikut serta pada asuransi jiwa yang disarankan oleh pihak bank di awal akad, maka sisa tanggungan tersebut dicover oleh asuransi jiwa. Pihak asuransi mengatakan:

*“Pihak asuransi memproses kelengkapan data, setelah itu kami mensurvey kepada nasabah apakah benar meninggal atau engga, jika sudah diverifikasi maka akan dikreditkan ke pihak bank”.*

Adapun ketentuan dalam pembayaran premi disampaikan oleh petugas marketing Asuransi Jiwa Syariah Amanah Githa berdasar pada faktor-faktor seperti usia, plafond, dan jangka waktu pembiayaan nasabah karena menentukan tingkat risiko yang harus ditanggung oleh pihak asuransi, sehingga mempengaruhi perhitungan premi yang dibebankan kepada nasabah. Semakin tinggi usia nasabah atau semakin besar plafond dan jangka waktu pembiayaan, maka biasanya premi yang harus dibayar akan lebih besar.

Perlindungan terhadap risiko usaha membantu UMKM bertahan dan bangkit kembali dari situasi sulit. Ketahanan ekonomi ini penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Pada prosedur pembiayaan KUR, BSI KCP Bogor Ciawi dalam meminimalisir risiko yang bisa saja terjadi, memiliki 2 jenis asuransi diantaranya asuransi penjaminan pemerintah dan asuransi jiwa Amanah Githa. Dalam hal asuransi penjaminan, sudah menjadi satu kesatuan dalam pembiayaan KUR yaitu Askrindo (Asuransi Kredit Indonesia) dan Jamkrindo (Jaminan Kredit Indonesia). Kedua lembaga ini merupakan perusahaan asuransi milik pemerintah yang bertugas untuk memberikan penjaminan kredit, sehingga kerjasama ini menjadikan asuransi yang disediakan sebagai asuransi pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dan jaminan dari pemerintah untuk mendukung penjaminan kredit bagi masyarakat atau pelaku usaha.

Kerjasama dengan Asuransi Amanah Githa ini menunjukkan adanya diversifikasi layanan asuransi untuk memenuhi berbagai kebutuhan, pihak asuransi mendukung pembiayaan KUR di Bank BSI dengan memberikan perlindungan bagi nasabah terhadap risiko kematian. Jika nasabah meninggal dunia, kewajiban pelunasan pembiayaan akan

ditanggung oleh asuransi, sehingga keluarga tidak terbebani dan bank tetap menjaga kualitas kreditnya. Mekanisme ini membantu meningkatkan kepercayaan UMKM dalam mengakses pembiayaan. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memberikan keamanan finansial tambahan bagi nasabah dan keluarga mereka tanpa memaksa atau membebani nasabah dengan kewajiban tambahan. Asuransi penjaminan dan asuransi jiwa pada pembiayaan KUR saling melengkapi dengan memberikan perlindungan yang komprehensif asuransi penjaminan mengurangi risiko bagi lembaga keuangan, mendorong untuk lebih banyak mengeluarkan kredit kepada UMKM. Asuransi jiwa memberikan jaminan bahwa beban utang tidak akan membebani ahli waris jika nasabah meninggal dunia. Kombinasi kedua jenis asuransi ini menciptakan ekosistem pembiayaan yang lebih aman dan berkelanjutan, mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah di Indonesia

### Manfaat Asuransi Mikro Syariah dalam meningkatkan ketahanan ekonomi UMKM

Gambaran *mind mapping* yang menunjukkan bagaimana hubungan antara tema dan kata kunci pada manfaat asuransi mikro syariah dalam meningkatkan ketahanan ekonomi UMKM adalah sebagai berikut.



**Gambar 5.** *Mind Mapping* Manfaat Asuransi Mikro

Gambar 5 menunjukkan *mind mapping* yang menggambarkan hubungan dan keterkaitan antara tema dan kata kunci mengenai manfaat asuransi mikro. Terdapat 2 tema diantaranya tema mitigasi risiko yang memiliki kata kunci: rasa aman, manfaat asuransi jiwa, storan murah, klaim cepat, keunggulan asuransi jiwa, proses klaim, dan manajemen risiko. Selanjutnya pada tema perlindungan finansial terdapat kata kunci: kerjasama asuransi dengan BSI, prinsip takaful, karakteristik kewirausahaan, diversifikasi produk dan layanan, dan peningkatan pendapatan.

Asuransi hanya ada karena adanya risiko, tanpa risiko, asuransi tidak akan ada. Hal ini karena asuransi pada dasarnya adalah pejaminan terhadap ketidakpastian (Pangestu, 2016). Asuransi syariah memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan UMKM. Dengan adanya perlindungan ini, UMKM dapat merasa lebih aman dan tenang dalam menjalankan usahanya karena memiliki jaminan untuk menghadapi risiko-risiko tersebut. Asuransi mikro syariah dirancang untuk memberikan perlindungan finansial yang komprehensif kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan

menengah (Dewi, 2023). Seperti yang dikatakan oleh WFA selaku BOSM BSI KCP Bogor Ciawi:

*“Menjaga nasabah dimana sewaktu waktu nasabah meninggal dunia, jadi tidak memberatkan kepada ahli waris dan itu tidak diwajibkan hanya sebagai opsi kepada nasabah”.*

Dengan mengusung prinsip-prinsip syariah, asuransi ini mampu memberikan manfaat signifikan dalam berbagai aspek usaha juga terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM. Proses pengajuan kredit menjadi lebih sederhana dan lebih cepat karena adanya jaminan asuransi yang mengurangi risiko bagi lembaga keuangan. Dengan menggunakan prinsip takaful, menunjukkan bahwa asuransi ini beroperasi dengan prinsip saling membantu dan saling menanggung risiko, yang merupakan inti dari asuransi syariah. AZ selaku Micro Banking Representative mengungkapkan:

*“Alhamdulillah setelah dikasih pengertian tadi, jika si nasabah ini meninggal dunia nanti akan dicover oleh pihak asuransi alhamdulillah pada mengerti dan pada mau. Nah itulah gunanya asuransi jiwa ini. Gitu, untuk terkait dengan asuransi jiwa karena preminya itu hanya dibayarkan satu kali selama pembiayaan. Tidak mesti dia membayar premi tiap bulan”.*

Manajemen risiko yang efektif memerlukan kolaborasi dengan berbagai penyedia asuransi untuk memastikan perlindungan komprehensif, memiliki manfaat banyak, biaya terjangkau, juga pelayanan cepat dan efisien dengan layanan asuransi jiwa yang diberikan. Asuransi jiwa ini memastikan bahwa tanggungan finansial seperti hutang, biaya hidup, dan kebutuhan lainnya tetap terjaga meskipun nasabah sudah tidak ada. Hal ini merupakan strategi penting untuk mengurangi risiko finansial yang dapat timbul akibat kehilangan pendapatan utama, sehingga memastikan stabilitas ekonomi bagi keluarga yang ditinggalkan dan memberikan ketenangan pikiran bagi nasabah selama hidupnya.

Secara keseluruhan, asuransi mikro syariah dapat memperkuat karakteristik kewirausahaan UMKM dengan memberikan dukungan finansial dan rasa aman, yang memungkinkan wirausahawan untuk lebih fokus pada pertumbuhan bisnis, inovasi, dan peningkatan kualitas produk dan layanan. Sebagai contoh, AF seorang pedagang sayuran dan sembako di belakang RSUD Ciawi. Pemilik usaha merasa lebih aman dan termotivasi untuk berinvestasi kembali dalam usahanya. AF bahkan membangun fasilitas tambahan *rolling dor* untuk keamanan serta memperluas warung. Tidak hanya itu, pemilik usaha juga melengkapi berbagai produk kebutuhan warungnya menjadi lebih lengkap dari sebelumnya. Selaras dengan N sebagai pemilik usaha distro yang juga menjadi nasabah pembiayaan, tokonya telah melakukan diversifikasi dan meningkatkan kualitas produk.

Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan finansial yang diberikan oleh asuransi mikro syariah tidak hanya membantu dalam menghadapi risiko, tetapi juga mendorong pengembangan dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan. Akibatnya, peningkatan pendapatan UMKM dapat tercapai.

**Tabel 2.** Peningkatan Pendapatan UMKM

| Nasabah | Jenis Usaha      | Penghasilan        |                    | Kenaikan |
|---------|------------------|--------------------|--------------------|----------|
|         |                  | Sebelum pembiayaan | Setelah Pembiayaan |          |
| 1       | Warung Sembako   | Rp. 700.000        | Rp. 1.200.000      | 70%      |
| 2       | Cilok Ayam       | RP. 1.000.000      | Rp. 1.800.000      | 80%      |
| 3       | Telur Gulung     | Rp. 600.000        | Rp. 1.000.000      | 66%      |
| 4       | Bakso Bandung    | Rp. 5.000.000      | Rp. 10.000.000     | 100%     |
| 5       | Pakaian (Distro) | RP. 2.000.000      | Rp. 4.000.000      | 100%     |

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Dari tabel 2, setiap UMKM mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan kurang lebih 3-4 bulan setelah menerima pembiayaan. Peningkatan tertinggi adalah pada UMKM bakso Bandung dan distro yang mencapai 100 %. Hasil wawancara menunjukkan perlindungan asuransi mikro syariah membantu pemilik usaha untuk fokus pada pengembangan dan perluasan usahanya, yang kemudian akan meningkatkan keuntungan dan stabilitas ekonomi UMKM. Perlindungan Asuransi mikro syariah membantu pemilik usaha untuk fokus pada pengembangan dan perluasan usahanya, yang kemudian akan meningkatkan keuntungan dan stabilitas ekonomi UMKM. Pemanfaatan asuransi mikro syariah juga memiliki beberapa dampak signifikan pada akses UMKM terhadap pembiayaan, terutama dari segi ketersediaan, kemudahan akses, dan tingkat kepercayaan lembaga keuangan. Hal ini berarti UMKM dapat mendapatkan dana lebih cepat dan dengan persyaratan yang lebih mudah dipenuhi.

Selanjutnya manfaat asuransi mikro syariah berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diantaranya adalah mitigasi risiko pembiayaan dan perlindungan finansial dalam meningkatkan ketahanan ekonomi UMKM.

- **Mitigasi Risiko UMKM**

Untuk mencegah beban resiko, maka pihak bertanggung berupaya mencari jalan jika ada pihak lain yang bersedia mengambil alih beban resiko. Dalam hal ini bertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan resiko yang mengancam harta atau jiwannya (Ramdhani, 2015). Lembaga BSI KCP Bogor Ciawi menjalin kerjasama yang baik dengan Asuransi Jiwa Syariah Amanah Githa sejak ditunjuk oleh pemerintah sebagai salah satu bank penyalur KUR.

- **Perlindungan Finansial**

Dengan adanya jaminan asuransi jiwa dari Amanah Githa pada pembiayaan KUR di BSI KCP Ciawi, UMKM dapat lebih percaya diri untuk berinovasi, karena memiliki dukungan finansial yang dapat membantu UMKM pulih jika inovasi tersebut tidak berjalan sesuai rencana. Seperti membangun fasilitas tambahan, melengkapi kebutuhan atau diversifikasi produk. Selain itu, wirausahawan dapat menginvestasikan lebih banyak waktu dan sumber daya ke dalam pengembangan produk baru dan peningkatan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan bisnis. Rasa aman juga menjadikan wirausahawan untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis tanpa terlalu khawatir tentang kemungkinan yang tidak terduga. Ini juga memberikan kesempatan kepada UMKM untuk lebih proaktif dalam mencari peluang bisnis baru.

Karakteristik ini memungkinkan UMKM untuk terus berkembang meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang beragam. Dwiastanti & Mustapa (2020) mengungkapkan yang mencerminkan karakteristik kewirausahaan yang lebih kuat dan stabil diantaranya inovasi, ketahanan terhadap risiko, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Terbukti ketika UMKM membangun fasilitas tambahan, melengkapi kebutuhan atau diversifikasi produk. Tidak hanya berperan dalam peningkatan produk dan layanan UMKM, asuransi mikro syariah juga meningkatkan akses terhadap pembiayaan. Dengan adanya perlindungan asuransi, UMKM menjadi lebih menarik bagi lembaga keuangan karena risiko yang ditanggung berkurang. Asuransi ini memberikan jaminan bahwa UMKM dapat mengelola risiko lebih baik, sehingga lembaga keuangan yakin untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan. Sehingga, UMKM memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan modal yang diperlukan. Dengan demikian akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuransi mikro syariah berperan dalam mengurangi risiko ekonomi yang dihadapi UMKM pada program KUR dengan memberikan perlindungan terhadap risiko kematian pemilik usaha. Hal ini karena asuransi tersebut menjadi bagian dari prosedur atau opsi yang ditawarkan pada saat akad pembiayaan KUR. Oleh karena itu, asuransi dapat memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan, serta meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan. Mekanisme asuransi mikro syariah dalam program KUR di BSI KCP Bogor Ciawi telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, termasuk POJK No. 23/POJK.05/2015 tentang Produk Asuransi Mikro dan Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Penggunaan akad tabarru' dan wakalah bil ujah memastikan bahwa asuransi ini sejalan dengan prinsip syariah serta mendukung akses bagi UMKM. Manfaat asuransi mikro syariah pada pembiayaan KUR di BSI KCP Bogor Ciawi diantaranya adalah mitigasi risiko dan perlindungan finansial. Asuransi Jiwa menjadi pelengkap dalam memitigasi risiko meninggal dunia pada pembiayaan KUR di BSI KCP Ciawi. Dengan prinsip takaful Asuransi Jiwa amanah githa memiliki premi yang bersaing dan tergolong murah, juga proses klaim yang cepat. Dalam proses akad, nasabah diberikan informasi mengenai kepesertaan asuransi mikro syariah, termasuk manfaat, mekanisme klaim, serta skema perlindungan yang diterapkan. Pada sisi perlindungan finansial, asuransi mikro syariah ini memiliki manfaat yang signifikan bagi ketahanan ekonomi diantaranya UMKM merasa aman sehingga UMKM dapat memperluas usaha, diversifikasi produk, dan meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini mungkin hanya terbatas pada UMKM yang menggunakan asuransi di BSI KCP Ciawi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain. Bagi penelitian mendatang sebaiknya mencakup berbagai wilayah dan sektor usaha yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran dan manfaat asuransi mikro syariah terhadap ketahanan ekonomi UMKM. Bagi pemerintah & lembaga keuangan sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap

program-program asuransi mikro syariah yang ada untuk memastikan bahwa produk tersebut efektif dalam memberikan manfaat kepada UMKM. Pengembangan terus-menerus dan peningkatan produk dan layanan juga perlu dilakukan untuk menjawab perubahan kondisi pasar dan kebutuhan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkahfi, M. A., & Aslami, N. (2021). Pengaruh Strategi Pemasaran Asuransi Mikro terhadap Kesejahteraan UMKM di Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(3), 261-273.
- Andriani, D., & Iskandar, H. (2023). Penyelesaian Kredit dari Debitur Yang Meninggal Dunia Dengan Klaim Asuransi Jiwa. *UNES Law Review*, 6(2), 6981-6989.
- Elliyana, E., Paerah, A., & Musdayanti, M. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153-162.
- Dewi, N. M. (2023). *Peningkatan Klaim Terhadap Dana Tabarru' Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Sebelum dan Sesudah Covid-19*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha di musim pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228-240.
- Fadilah, N. (2023). *Implementasi Penggunaan Asuransi Penjaminan Al-Amin Dalam Produk Pembiayaan KUR Mikro Sebagai Upaya Mengatasi Pembiayaan Macet (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Gateway)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hafifi, A. (2023). Praktik Asuransi Syariah di Indonesia. *stai-binamadani.e-journal.id*. 6(1), 57-67.
- Hamonangan, A., Devi, R., & Zebua, M. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Ahli Waris Atas Uang Pertanggungan Asuransi Jiwa (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Lubuk Pakam Nomor: 10/Pdt. G/2015/PN Lbp). *Jurnal Darma Agung*, 29(1), 44-56.
- Kastra, R. (2021). *Pengaruh Produk Dan Promosi Terhadap Ketahanan UMKM Di Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi Pogram Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Khusnul, K. (2023). *Analisis Manajemen Risiko Bank Syariah Indonesia Menggunakan SNI ISO 31000: 2018 Terhadap Produk BSI KUR dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Tulang Bawang Unit)*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(2), 258-265.
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91-104.

- Mulawarman, A. D., Kamayanti, A., Manzilati, A., Djalaluddin, A., Herlambang, L., Triyuwono, I., & Susanto, A. A. (2021). *Semesta Sejahtera*. Malang: Penerbit Peneleh.
- Pamungkas, H. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Faktor penentu perkembangan umkm gerabah kasongan bantul yogyakarta. Inovasi: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 15(1), 65-71.
- Perekonomian, P.M & Nomor. (2022) . 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Database Peraturan | JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/198380/permenko-perekonomian-no-1-tahun-2022>.
- Ramadhani, H. (2015). Prospek dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. AL-TIJARY: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 57-66.
- Rengganawati, H., & Taufik, Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Digital Marketing pada UMKM Tahu Rohmat di Kuningan. Komversal: *Jurnal Komunikasi Universal*, 2(1), 28-50.
- Samudra, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit UMKM Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Shinta, D. S. (2022). *Implementasi Pembiayaan BSI KUR Dalam Pengembangan UMKM di Lampung Tengah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya)*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tambunan, C. R. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134>. diakses pada 04 Januari 2024 pukul 11.14 WIB.